

PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DI DUSUN TAPINALU KECAMATAN HUAMUAL KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

Abdullah Latuapo

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon
Email : latuapo@yahoo.com

Abstrak:

Gejala perpecahan dan gejolak rumah tangga semakin terasa. Banyak keluarga yang dilingkupi berbagai macam problem, salah satu problem perceraian. Perceraian di Dusun Tapinalu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat semakin meningkat tiap tahunnya. Salah satu masalahnya kurang berfungsi sistem dalam keluarga dan saling meninggalkan pihak lain tanpa alasan jelas. Anak termasuk yang dirugikan dari orang tua yang bercerai. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan rata-rata anak yang orang tuanya bercerai sering melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh masyarakat seperti mencuri, melakukan pergaulan bebas dan sebagainya.

Keywords: *Perceraian Orang Tua, Kepribadian Anak.*

Pendahuluan

Peran orang tua dalam suatu keluarga penting untuk pembentukan kepribadian anak-anaknya. Orang tua diberi tanggung jawab untuk membimbing, menjaga dan mengajari anak mereka. Allah swt. berfirman dalam Q.S At-Tahrim/66:6: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu.”*

Setiap keluarga menginginkan agar kehidupan keluarganya berjalan dengan baik dan bahagia. Namun, tidak semua keluarga dapat terlepas dari masalah yang dihadapinya sehingga kebanyakan dari mereka harus meninggalkan pihak yang lainnya dalam hal ini meninggalkan istri atau suami walaupun masalah ini dilarang dalam agama.

Keluarga sebagaimana disebutkan tumbuh anak-anak yang krisis kepribadian sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya, mereka menjadi nakal dan susah diatur, bahkan mereka bisa mencoba hal-hal

yang buruk atau yang tidak pantas untuk mereka lakukan, seperti anak mengalami depresi, anak merasa bersalah, mulai terlibat alkohol, suka membuat konflik, sering membuat kekacauan di luar, dan stres yang berkepanjangan akibat perceraian kedua orang tuanya, dan lebih ekstrimnya lagi muncul pikiran untuk bunuh diri akibat perceraian kedua orang tuanya. Bagi anak, perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan mengacaukan kehidupan mereka.

Fakta yang terlihat bahwa banyak perubahan perilaku pada anak-anak setelah adanya perceraian mereka sering berbuat konflik dan kekacauan di luar. Orang tua merupakan kunci pembentukan kepribadian anak, karena tidak ada pihak lain yang akan menggantikan peran orang tua dengan seutuhnya. Pada hakekatnya, orang tua memiliki harapan yang besar agar anak-anak mereka tumbuh dengan baik. Namun, gambaran tersebut hanya akan berlangsung pada saat keluarga itu masih utuh. Namun, karena adanya disorganisasi keluarga, maka keluarga tidak akan luput dari konflik-

konflik kecil. Hal ini akan mengganggu keseimbangan dan membahayakan kehidupan keluarga, tidak jarang konflik-konflik tersebut berakhir dengan perceraian.

Rumah tangga yang tidak stabil akan menyebabkan anak-anak bingung dan tidak tahu harus memihak pada siapa. Beberapa tahun yang lalu mungkin fenomena perceraian lebih banyak terdapat di kota-kota besar. Namun, ketika zaman mulai berubah ke arah yang lebih modern, fenomena perceraian dapat ditemui di sekitar perkempungan, termasuk di Kampung Dusun Tapinalu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

Dari pengamatan di lokasi penelitian tampak bahwa keadaan atau situasi keluarga di lokasi penelitian memprihatinkan, banyak keluarga yang dihadapi dengan berbagai masalah seperti perceraian. Fakta yang terlihat bahwa banyak perubahan perilaku pada anak-anak dimana setelah adanya perceraian mereka sering berbuat konflik dan kekacauan. Contoh suka mabuk-mabukan, berjudi, mencuri, merokok pada usia yang belum dewasa, dan bergaul dengan bebas. Peneliti menemukan setiap anak yang tumbuh dalam keadaan orang tuanya telah bercerai paling sedikit yang melanjutkan pendidikannya sampai jenjang SMA (Sekolah Menengah Atas). Orang tua merupakan kunci pembentukan kepribadian anak, karena tidak ada pihak lain yang akan menggantikan peran orang tua dengan seutuhnya.

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan beberapa orang tua yang harus membesarkan anak-anaknya sendiri, disebabkan ada perceraian. Di lokasi Dusun Tapinalu terlihat bahwa yang menjadi pemicu adanya perceraian yaitu karena ada faktor internal dan faktor eksternal keluarga. Namun, yang lebih berpengaruh pada perceraian di lokasi penelitian yaitu faktor internal (kurang berfungsinya sistem dalam keluarga dan salah satu pihak meninggalkan pihak yang lainnya dalam jangka waktu yang lama). Kegagalan keluarga dalam menjalankan peran sosial dan fungsinya terutama dalam proses kebutuhan anak berdampak negatif pada pembentukan kepribadian

anak setelah perceraian kedua orang tuanya mereka mengalami perubahan fatal.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Tapi-nalu Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yang dilaksanakan selama satu bulan, dimulai dari tanggal 7 Maret 2015 sampai tanggal 7 April 2015. Populasi penelitian ini seluruh kepala keluarga yang telah bercerai yang berjumlah 49 orang dan seluruh anak yang orang tuanya telah bercerai yang berjumlah 30 orang anak yang berusia 11-21 tahun yang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 13 orang.

Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam dalam penelitian ini tentang sebab-sebab perceraian yang terjadi di Dusun Tapinalu penulis menggunakan pengamatan wawancara, selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan kesimpulan. Ada 4 pertanyaan yang akan ditanyakan kepada 5 responden dengan pertanyaan yang sama.

Adapun 3 pertanyaan yang diajukan kepada responden: (1) bagaimana kondisi kehidupan rumah tangga anda sehingga harus terjadi perceraian? (2) selama hidup bersama, apakah masing-masing menjalankan perannya dalam keluarga? (3) apakah pernah terjadi kekerasan dalam rumah tangga? (4) ketika terjadi masalah dalam keluarga bapak, bagaimana penyelesaiannya? Apakah ada campur tangan pihak lain?

Hasil wawancara dengan Bapak Jamiun:

Perceraian terjadi akibat perginya salah satu pihak (istri) dan tidak pernah kembali. Sebenarnya masing-masing telah menjalankan perannya dalam keluarga dan ketika mendapat masalah mereka selesaikan dengan seksama, namun karena kekerasan yang sering dilakukan oleh bapak jamiun terhadap istrinya, membuat istrinya pergi meninggalkan bapak jamiun.

Hasil wawancara dengan Bapak Ismail:

Kondisi suami yang memiliki keterbatasan dalam mencari nafkah untuk keluarga ini, menjadi pemicu perceraian. Selain itu kurang dewasa dalam menyikapi suatu masalah, kurang bisa menutupi aib keluarga, serta kurangnya musyawarah sehingga menjadi sebab terjadinya perceraian dalam keluarga bapak Ismail.

Hasil wawancara dengan Ibu Ani

Sebab bercerainya Ibu Lina dengan suaminya sepenuhnya kesalahan Ibu Lina sendiri, ia tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dengan baik. Ia juga lebih memilih hidup mewah tanpa melihat latar belakang pekerjaan suaminya yang tidak memiliki pekerjaan tetap dalam keluarga.

Hasil Penyebaran Angket

1. Variabel X (kurang berfungsinya sistem keluarga yang mencakup perhatian, kasih sayang, komunikasi, pembinaan dan pengarahan).

Berdasarkan hasil penyebaran angket persepsi responden terhadap perceraian orang tua di Dusun Tapinalu yang diberikan kepada responden, maka dapat di lihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6: Setelah orang tua anda bercerai anda kurang mendapatkan perhatian dari orang tua anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	13	43,33
2	Setuju	12	40
3	Kurang setuju	5	16,66
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 13 orang (43,33%) yang menjawab sangat setuju, 12 orang (40%) yang menjawab setuju, 5 orang (16,66%) yang menjawab kurang setuju, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 7: Selama orang tua anda bercerai kebutuhan sehari-hari anda tidak terpenuhi.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	36,66
2	Setuju	12	40
3	Kurang setuju	6	20
4	Tidak setuju	1	3,33
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 1 orang (36.66%) menjawab sangat setuju, 12 orang (40%) menjawab setuju, 6 orang (20,33%) menjawab kurang setuju, 1 orang (3,33) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 8: Selama orang tua bercerai anda kurang mendapatkan kasih sayang dari orang tua anda

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	36,33
2	Setuju	14	46,66
3	Kurang setuju	4	13,33
4	Tidak setuju	1	3,33
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 11 orang (36,33%) yang menjawab sangat setuju, 14 orang (46,66%) menjawab setuju, 4 orang (13,33%) menjawab kurang setuju, 1 orang (3,33%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju

Tabel 9: Selama orang tua anda bercerai, orang tua anda kurang berkomunikasi dengan anda

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	8	26,33
2	Setuju	16	53,33
3	Kurang setuju	6	20
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 8 orang (26,33%) menjawab sangat setuju, 16 orang (53,33%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab kurang setuju dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 10: Selama orang tua anda bercerai anda kurang mendapatkan pembinaan fisik.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	33,33
2	Setuju	10	33,33
3	Kurang setuju	7	23,33
4	Tidak setuju	3	10
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 10 orang (33,33%) menjawab sangat setuju, 10 orang (33,33%) menjawab setuju, 7 orang (23,33%) menjawab kurang setuju, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju

Tabel 11: Selama orang tua anda bercerai, ketika anda mendapat masalah, orang tua anda sering membantu anda untuk menyelesaikannya.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	33,33
2	Setuju	5	16,66
3	Kurang setuju	9	30
4	Tidak setuju	4	13,33
5	Sangat tidak setuju	2	6,66
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 10 orang (33,33%) menjawab sangat setuju, 5 orang (16,66%) menjawab setuju, 9 orang (30%) menjawab kurang setuju 4 orang (13,33%) menjawab tidak setuju, 2 orang (6,66%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 12: Selama orang tua anda bercerai anda masih tetap diarahkan untuk berbuat baik kepada orang lain.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	30
2	Setuju	8	26,66
3	Kurang setuju	12	40
4	Tidak setuju	1	1,33
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 9 orang (30%) menjawab sangat setuju, 8 orang (26,66%) menjawab setuju, 12 orang (40%) menjawab kurang setuju 1 orang (1,33%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 13: Selama orang tua bercerai anda tidak pernah mendapatkan perhatian dan kasih sayang sama sekali.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	7	23,33
2	Setuju	8	26,66
3	Kurang setuju	6	20
4	Tidak setuju	6	20
5	Sangat tidak setuju	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 7 orang (23,33%) menjawab sangat setuju, 8 orang (26,66%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab kurang setuju, 6 orang (20%) menjawab tidak setuju dan 3 orang (10) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 14: Selama orang tua anda bercerai, kebutuhan sehari-hari anda tidak pernah terpenuhi sama sekali.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	-	-
2	Setuju	4	13,33
3	Kurang setuju	19	63,33
4	Tidak setuju	4	13,33
5	Sangat tidak setuju	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, tidak ada yang menjawab sangat setuju, 4 orang (13,33%) menjawab setuju, 19 orang (63,33%) menjawab kurang setuju, 4 orang (13,33%) menjawab tidak setuju dan 3 orang (10%) menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 15: Selama orang tua anda bercerai, anda tidak mendapatkan pengarahan atau motivasi untuk tetap belajar dan lanjut sekolah.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	36,66
2	Setuju	8	26,66
3	Kurang setuju	9	30
4	Tidak setuju	2	6,66
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 11 orang (36,66%) menjawab sangat setuju, 8 orang (26,66%) menjawab setuju, 9 orang (30%) menjawab kurang setuju, 2 orang (6,66%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 16. Sebaran frekwensi angket penelitian tentang perceraian orang tua.

No	Jawaban responden									
	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	13	43,33	12	40	5	16,66	-	-	-	-
2	11	36,66	12	40	6	20	1	3,33	-	-
3	11	36,66	14	46,66	4	13,33	1	3,33	-	-
4	8	26,66	16	53,33	6	20	-	-	-	-
5	10	33,33	10	33,33	7	23,33	3	10	-	-
6	10	33,33	5	16,66	9	30	4	13,33	2	6,66
7	9	30	8	26,66	12	40	1	3,33	-	-
8	7	23,33	8	26,66	6	20	6	20	3	10
9	-	-	4	13,33	19	63,33	4	13,33	3	10
10	11	36,66	8	26,66	9	30	9	30	2	6,66
	90	335,96	97	289,96	83	286,65	29	96,65	10	33,32
X	9	33,5	9,7	2,89	8,3	2,86	2,9	9,6	1	3,3

Berdasarkan pada tabel, terlihat bahwa terdapat sebanyak 90 (335,96%) jawaban responden yang menjawab sangat setuju, 97 (289,96%) jawaban responden yang menjawab setuju, 83 (286,65%) jawaban responden yang menjawab kurang setuju, 29 (96,65%) jawaban responden yang menjawab tidak setuju dan 10 (33,32%) jawaban responden yang menjawab sangat tidak setuju.

2. Variabel Y (kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator sikap tidak sopan, sikap tidak jujur, bergaul dengan bebas, sikap kurang disiplin dan suka membuat masalah.

Berdasarkan hasil penyebaran angket persepsi responden terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Tapinalu yang diberikan kepada responden dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 17: Anda pernah berperilaku tidak sopan kepada orang tua anda disebabkan perceraian orang tua anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	15	50
2	Setuju	12	40
3	Kurang setuju	3	10
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel di atas terdapat 15 orang (50%) menjawab sangat setuju, 12 orang (40%) menjawab setuju, 3 orang (10%) menjawab kurang setuju, dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 18: Anda pernah bersikap dan berkata kurang sopan kepada keluarga dan masyarakat lainnya disebabkan perceraian orang tua anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	11	36,66
2	Setuju	13	43,33
3	Kurang setuju	6	20
4	Tidak setuju	-	-
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabelm terdapat 11 orang (36,66%) menjawab sangat setuju, 14 orang (46,66%) menjawab setuju, 5 orang (16,66%) menjawab kurang setuju dan tidak ada yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Tabel 19: Anda pernah berkata tidak jujur (berbohong) kepada orang tua anda disebabkan perceraian orang tua anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	9	30
2	Setuju	17	56,66
3	Kurang setuju	3	10
4	Tidak setuju	1	3,33
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 9 orang (30%) menjawab sangat setuju, 17 orang (56,66%) menjawab setuju, 3 orang (10%) menjawab kurang setuju, 1 orang (3,33%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 20: Anda pernah berkata tidak jujur kepada orang lain dan bersikap tidak jujur terhadap barang orang lain disebabkan perceraian orang tua anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	13	43,33
2	Setuju	7	23,33
3	Kurang setuju	8	26,66
4	Tidak setuju	2	6,66
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 13 orang (43,33%) menjawab sangat setuju, 7 orang (23,33%) menjawab setuju, 8 orang (26,66%) menjawab kurang setuju, 2 orang (6,66%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 21: Anda selalu bergaul dengan bebas disebabkan perceraian orang tua anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	33,33
2	Setuju	9	30
3	Kurang setuju	7	23,33
4	Tidak setuju	4	13,33
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 10 orang (33,33%) menjawab sangat setuju, 9 orang (30%) menjawab setuju, 7 orang (23,33%) menjawab kurang setuju 4 orang (13,33%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 22: Anda pernah keluar rumah diluar malam disebabkan perceraian orang tua anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	14	46,66
2	Setuju	7	23,33
3	Kurang setuju	6	20
4	Tidak setuju	3	10
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 14 orang (6,66%) menjawab sangat setuju, 7 orang (23,33%) menjawab setuju, 6 orang (20%) menjawab kurang setuju, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 28: Anda kurang disiplin dalam berpakaian disebabkan orang tua anda bercerai.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	10	33,33
2	Setuju	7	23,33
3	Kurang setuju	10	33,33
4	Tidak setuju	3	10
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 10 orang (33,33%) menjawab sangat setuju, 7 orang (23,33%) menjawab setuju, 10 orang (33,33%) menjawab kurang setuju, 3 orang (10%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 29: Anda kurang disiplin waktu disebabkan orang tua anda bercerai.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	13	43,33
2	Setuju	6	20

3	Kurang setuju	8	26,66
4	Tidak setuju	3	10
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 13 orang (43,33%) menjawab sangat setuju, 6 orang (20%) menjawab setuju, 8 orang (26,66%) menjawab kurang setuju 3 orang (10%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju

Tabel 30: Anda sering membuat masalah disebabkan perceraian orang tua anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	6	20
2	Setuju	6	20
3	Kurang setuju	13	43,33
4	Tidak setuju	5	16,66
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 6 orang (20%) menjawab sangat setuju, 6 orang (20%) menjawab setuju, 13 orang (43,33%) menjawab kurang setuju 5 orang (16,66%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 31: Anda suka membuat masalah agar orang tua anda perhatian sama anda.

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat setuju	17	56,66
2	Setuju	3	10
3	Kurang setuju	8	26,66
4	Tidak setuju	2	6,66
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel, terdapat 13 orang (56,66%) menjawab sangat setuju, 3 orang (10%) menjawab setuju, 8 orang (26,66%) menjawab kurang setuju 2 orang (10%) menjawab tidak setuju dan tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Dari distribusi penyebaran angket persepsi responden terhadap penyebab perceraian

di Dusun Tapinalu yang diberikan kepada responden maka dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 32: Sebaran frekuensi angket penelitian tentang pembentukan kepribadian anak

No.	Jawaban Responden							
	SS		S		KS		TS	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	15	50	12	40	3	10	-	-
2	11	36,66	13	43,33	6	20	-	-
3	9	30	17	56,66	3	10	1	3,33
4	13	43,33	7	23,33	8	26,66	2	6,66
5	10	33,33	9	30	7	23,33	4	13,33
6	14	46,66	7	23,33	6	20	3	10
7	10	33,33	7	23,33	10	33,33	3	10
8	13	43,33	6	20	8	26,66	3	10
9	6	20	6	20	13	43,33	5	16,66
10	17	56,66	3	10	8	26,66	2	6,66
Jml	118	393,3	87	289,98	72	239,97	17	133,3
x	11,8	39,3	1,7	28,9	,2	23,9	1,7	13,3

Berdasarkan pada tabel terlihat bahwa terdapat sebanyak 118 (393,3%) jawaban responden yang menjawab sangat setuju, 87 (289,98%) jawaban responden yang menjawab setuju, 72 (239,97%) jawaban responden yang menjawab kurang setuju, 17 (133,3%) jawaban responden yang menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

3. Uji Hipotesis

Setelah data-data terkumpul langkah selanjutnya menganalisis ada atau tidak pengaruh antara dua variabel (variabel X dan variabel Y) dengan menggunakan rumus *product moment pearson*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$N = 30$$

$$\sum X = 1150 \text{ (lihat lampiran 3)}$$

$$\sum Y = 1183 \text{ (lihat lampiran 4)}$$

$$\sum X^2 = 40321 \text{ (lihat lampiran 5)}$$

$$\sum Y^2 = 47000 \text{ (lihat lampiran 5)}$$

$$\sum X.Y = 45864 \text{ (lihat lampiran 5)}$$

$$r_{xy} = \frac{30.45864 - (1150) \times (1183)}{\sqrt{\{30.40321 - (1150)^2\} \times \{30 \times 47000 - (1183)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1375920 - 1360450}{\sqrt{(1209630 - 1322500) \times (1410000 - 1399489)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15470}{\sqrt{(-112870 \times 10511)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{15470}{-1186376570} \\
 &= \frac{15470}{34443,8175} \\
 &= 0,44913720728 \\
 &= \mathbf{0,449}
 \end{aligned}$$

Dari sektor persepsi responden terhadap perceraian orang tua dalam memengaruhi pembentukan kepribadian anak yang kemudian dilakukan analisis pengaruh antara skor persepsi responden terhadap perceraian orang tua (variabel x) dan pembentukan kepribadian anak (variabel y) dengan rumus korelasi *product moment Pearson*, pengaruh kedua variabel tersebut dapat disajikan berdasarkan tabel.

Variabel	r Hitung	Db	r Tabel	
			5%	1%
X dan y	0,449	N-2 30-2=28	0,374	0,478

Hasil analisis (lihat lampiran 5)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya pengaruh perceraian orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Tapinalu, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *Product moment* antara variabel X dan variabel Y yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf nyata 5% dan 1%, sehingga dengan jelas terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,449$, untuk membuktikan hipotesis ditolak atau di terima maka digunakan derajat kebebasan (db) = N-2, dengan kriteria pengujian hipotesis adalah; jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka H_1 diterima. Dengan demikian r_{Tabel} 5% dengan db = 28 adalah 0,374 dan r_{tabel} 1% dengan db = 28 adalah 0,478, sehingga $0,449 > 0,374$ pada taraf 5% dan $0,449 > 0,478$ pada taraf 1%. Dengan demikian peneliti memberi kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima sehingga nilai r masuk pada kategori sedang atau cukup.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh perceraian orang tua terhadap

pembentukan kepribadian anak di Dusun Tapinalu maka digunakan rumus Koefisien Determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Koefisien determinasi (KD)} &= r^2 \times 100\%, \\
 &= 0,449^2 \times 100\%, \\
 &= 20,160\%
 \end{aligned}$$

Pengaruh perceraian orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Tapinalu sebesar 20,160%

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan *produk moment*, pengaruh perceraian orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak berkategori sedang atau cukup yaitu 0,449. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan terhadap angka indeks prestasi (nilai r), yakni antara 0,40-0,60 dimana antara pengaruh perceraian orang tua dan pembentukan kepribadian anak terdapat pengaruh yang sedang atau cukup. Pengaruh perceraian orang tua memberikan dampak negatif terhadap pembentukan kepribadian anak sebesar 20,160%. Sedangkan 79,84% dipengaruhi oleh faktor lain.

Perceraian berhubungan dengan perubahan dalam diri individu atau pembentukan kepribadian anak. Pembentukan kepribadian dalam diri individu tidak terjadi secara spontan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu diantaranya:

1. Faktor lingkungan

Seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan yang tidak baik kepribadiannya juga tidak baik. Hal ini berdasarkan kenyataan yang terjadi di Dusun Tapinalu. Rata-rata anak suka melakukan hal-hal yang buruk yang tidak diinginkan oleh orang tuanya atau masyarakat setempat.

2. Faktor Pergaulan

Seorang anak yang tumbuh dengan didikan yang baik maka kepribadiannya juga akan baik. Namun, ketika ia mulai mengenal pergaulan maka lama-kelamaan kepribadiannya akan berubah sedikit-demi sedikit. Jika teman sepergaulannya memiliki kepribadian yang baik kepribadiannya

akan bertambah baik pula. Namun, jika teman sepergaulannya memiliki kepribadian yang buruk maka kepribadiannya juga akan berubah menjadi buruk. Hal ini juga terjadi di Dusun Tapinalu. Anak yang masih kecil tingkah lakunya baik. Namun ketika ia mulai mengenal pergaulan dengan teman-temannya kepribadiannya mulai berubah kehal-hal yang lebih buruk.

3. Faktor Kepedulian Sosial

Setiap anak yang orang tuanya bercerai memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Ada anak yang orang tuanya bercerai tetapi kepribadiannya sangatlah baik. Ada anak yang orang tuanya bercerai kepribadiannya sangatburuk. Hal ini dikarenakan ada kepedulian dari keluarga orang tua sianak dan masyarakat lain.

Kepribadian seorang anak akan terbentuk atau akan mengalami perubahan dari yang baik ke yang buruk atau sebaliknya tergantung oleh beberapa faktor seperti yang telah dijelaskan di atas. Ada anak yang orang tuanya telah bercerai namun kepribadiannya tidak berubah. Hal ini disebabkan oleh prinsip hidunya, bahwa walau-pun orang tua telah bercerai namun perilaku atau sikap tetap harus terarah ke hal-hal yang lebih baik. Ada juga anak yang orang tuanya telah bercerai kepribadiannya berubah dengan sangat cepat.

Anak yang kepribadiannya berubah setelah orang tuanya bercerai disebabkan kurang perhatian dari orang tuanya dan dari keluarga orang tua anak. Anak yang kepribadiannya tidak berubah setelah orang tuanya bercerai dikarenakan ia masi mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Ditinjau berdasarkan teori-teori faktor-faktor yang dapat memengaruhi pembentukan kepribadian anak antara lain:

1. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah masyarakat di sekitar individu yang mempengaruhi individu tersebut. Yang termasuk dalam faktor ini

tradisi-tradisi, adat istiadat dan peraturan-peraturan yang berlaku dalam masyarakat.

2. Faktor Kebudayaan

Faktor kebudayaan yang dimaksud kebudayaan yang tumbuh dan berkembang lebih luas lagi yang meliputi: (a) nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu dan (b) pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu yang hidup dalam kebudayaan itu.

3. Faktor Biologis

Faktor ini berhubungan erat dengan keadaan jasmani, dan sering pula disebut sebagai faktor fisiologis. Setiap individu sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan dalam konstitusi tubuhnya, baik dari keturunan maupun pembawaan individu itu.

4. Emosi

Emosi tanpa sebab yang tinggi dinilai sebagai orang yang berkepribadian tidak matang. Penekanan ekspresi emosional membuat seseorang murung dan cenderung kasar, tidak mau berkerja sama dan sibuk sendiri.

5. Keberhasilan dan kegagalan

Keberhasilan dan kegagalan akan memengaruhi konsep diri, keberhasilan akan menunjang konsep diri itu, sedangkan kegagalan akan merusak konsep diri itu.

Simpulan

1. Sebab-sebab perceraian yang terjadi di Dusun Tapinalu kebanyakan disebabkan oleh kurang berfungsinya sistem dalam keluarga dalam hal ini seperti suami yang tidak atau kurang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
2. Terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Tapinalu. Hal ini dilihat dari hasil banalisis *Korelasi Product Momen* antara variabel x dan variabel y dan kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf

nyata 5% dan 1%, sehingga dengan jelas terlihat bahwa nilai $r_{hitung} = 0,449$ lebih besar dari $r_{tabel5\%} = 0,374$ tetapi pada $r_{tabel1\%} = 0,478$, sehingga nampak bahwa ada pengaruh perceraian orang tua terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Tapinalu.

3. Besarnya pengaruh perceraian terhadap pembentukan kepribadian anak di Dusun Tapinalu sebesar 20,160% hasil perhitungan tersebut melalui uji koefisien korelasi adalah $r_{xy} = 0,449$ yang diperoleh dari koefisien determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$. Pengaruh perceraian orang tua di Dusun Tapinalu sebesar 20,160%, sedangkan 79,84% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. *Hukum Waris Hukum Adat Hukum Pembuktian*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Ali, Mohammad. *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Bandung: Bumi Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Aziz, Abdul Bin Baz, Et. Al *Pernikahan Hubungan Pasutri dan Perceraian*. Yogyakarta: At-Tuqa, 2010.
- Hakim, Rahmat. *Hukum Perkawinan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Hartati, Netty dan Zahrotun Nihayah, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2004.
- Koestoer, *Dinamika Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Koswara, E. *Teori-Teori Kepribadian*, Bandung: Pt Eresco, 1991.
- Mappiare, Andi. *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahman, Abdul Ghosalib, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Rato, Dominikus. *Hukum Perkawinan dan Waris Adat (Sistem Kekerabatan, Bentuk Perkawinan dan Pola Pewaris Adat di Indonesia)*, Surabaya: Laksbang Justitia, 2011.
- Ruslan, Rosandi. *Metode Penelitian (Publik Relations dan Kamunikasi)*, Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2010.
- S. Howard Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian, (Teori Klasik dan Riset Modern)*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- S. Sofyan Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, (Peran Moral, Intelektual, Emosional Dan Sosial sebagai Wujud Integrasi Membangun Jati Diri)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Soemiyati, *Hukum Perkawinan Islam dan Undang Undang Perkawinan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Sudarsono, *Hukum Perkawinan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Sugiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawal Press, 1989), h. 40.
- Suhendi, Hendi dan Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Waidah, Siti Q dan J Sukardi, *Sosiologi I*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Yusuf, Ali As-Subki, *Fiqh Keluarga (Pedoman Berkeluarga dalam Islam)*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Zainu, Muhammad Bin Jamil, *Kiat Sukses Mendidik Anak*, Jogyakarta: Pustaka Al-Haura, 2012.